

Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya

Assistance in The Implementation of Elementary School Health Information Systems in Tasikmalaya City

Imas Masturoh*, Dedi Setiadi, Fajar Yunita Sari

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*Email: imas.mth@gmail.com

(Diterima 17-09-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah diselenggarakan karena anak usia sekolah dasar merupakan usia rawan mendapat gangguan kesehatan, seperti permasalahan kesehatan gigi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi hingga permasalahan kesehatan lainnya yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Pencatatan kesehatan anak sekolah dasar di kota Tasikmalaya masih dilakukan secara manual dan belum tersimpan dengan baik, sehingga pada tahun 2022 telah dikembangkan suatu sistem Sistem Informasi Kesehatan Sekolah (SIKKES) dan pendampingan penggunaan sistem tersebut pada tahun 2023 dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam penggunaan aplikasi SIKKES melalui tahapan: pembuatan video yang berisi tutorial penggunaan aplikasi SIKKES, sosialisasi dan evaluasi yang dilakukan kepada 7 petugas penanggung jawab UKS puskesmas dan 7 guru penanggung jawab UKS sekolah dasar di kota Tasikmalaya. Hasil menunjukkan bahwa aplikasi SIKKES dirasakan oleh peserta sangat bermanfaat dan sangat mudah digunakan yang ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian yang tinggi untuk kategori *Perceived usefulness* (24.26) dan *Perceived Ease of USE* (24.57), serta peserta juga memiliki sikap yang baik dan berniat untuk menggunakan aplikasi SIKKES dalam menunjang pekerjaannya, khususnya dalam pencatatan kesehatan anak sekolah dasar.

Kata kunci: Sistem Informasi Kesehatan, Sekolah Dasar, TAM

ABSTRACT

*Health services for school-aged children are provided because elementary school-aged children are an age prone to health problems, such as dental health problems, diseases that can be prevented by immunization and other health problems related to personal and environmental hygiene. Health recording of elementary school children in the city of Tasikmalaya is still done manually and has not been stored properly, so that in 2022 a School Health Information System (SIKKES) system has been developed and its use will be implemented in 2023 in the form of community service activities. The aim of this community service activity is to provide knowledge and skills for officers in using the SIKKES application through the stages: making a video containing a tutorial on using the SIKKES application, socialization and monitoring and evaluation carried out on 7 officers in charge of the health center UKS and 7 teachers in charge of school UKS base in the city of Tasikmalaya. The results show that the SIKKES application is felt by participants to be very useful and very easy to use as indicated by a high average assessment score for the categories *Perceived usefulness* (24.26) and *Perceived Ease of USE* (24.57) and participants also have a good attitude and are willing to use the SIKKES application to support their work, especially in recording the health of elementary school children.*

Keywords: Health Information System, Elementary School, TAM

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan melibatkan seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya ini dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif dari segi sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan bergantung pada kesinambungan program dan kerjasama lintas sektor (BBTKL, 2020). Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan di setiap tahap kehidupan, termasuk melalui penyediaan layanan kesehatan untuk anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak pada kelompok usia ini rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan kesehatan gigi,

penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, serta kebersihan diri dan lingkungan (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak sekolah dasar masih mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti ISPA sebesar 3%(Aprilya et al., 2021), anemia gizi sebesar 26,4%, serta kecacingan dan diare (Putri et al., 2021)(Kartini, 2016)(Suherman & 'Aini, 2018). Selain itu, secara nasional, prevalensi stunting pada anak usia 5-12 tahun mencapai 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek), prevalensi kurus (berdasarkan IMT/U) sebesar 11,2% (4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus), dan masalah penglihatan serius (severe low vision) pada usia 0 – 15 tahun sebesar sekitar 210.000 (Balitbangkes, 2019). Beberapa langkah yang telah diambil untuk mengatasi masalah ini termasuk melalui program skrining kesehatan oleh Puskesmas untuk anak-anak usia sekolah dasar. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 Tahun 2016 menyoroti pentingnya intervensi kesehatan pada anak usia sekolah melalui revitalisasi program UKS, penguatan tim pembina UKS, program gizi, pemanfaatan buku rapor kesehatan, serta peningkatan kualitas SDM di Puskesmas(Kemenkes RI, 2016)

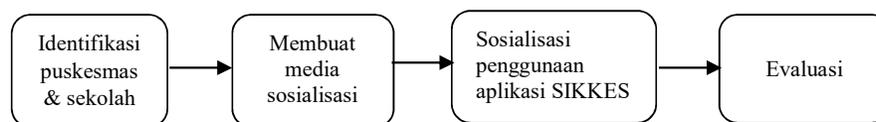
Untuk mengoptimalkan peran buku rapor kesehatan dalam program UKS, telah dikembangkan Sistem Informasi Kesehatan Anak Sekolah (SIKKES). Sistem ini berfungsi penting dalam menjaga catatan medis siswa agar tetap teratur dan berkelanjutan, serta sebagai alat untuk deteksi dini dalam upaya pencegahan penyakit (Masturoh et al., 2024).

Kota Tasikmalaya saat ini berstatus kuning dalam hal prevalensi stunting dan menempati posisi kelima tertinggi di Jawa Barat (Pemerintah Kota Tasikmalaya, 2022). Penggunaan aplikasi SIKKES dapat menjadi solusi yang efektif untuk memantau dan mendeteksi masalah kesehatan seperti stunting, mengingat pencatatan kesehatan anak sekolah yang masih manual dan kurang terorganisir. Kota Tasikmalaya memiliki 10 kecamatan, dengan 22 Puskesmas dan 233 sekolah dasar, baik negeri maupun swasta. Berdasarkan penelitian Masturoh (2022), 15 petugas penanggung jawab UKS di Puskesmas dan 15 sekolah dasar di bawah 15 Puskesmas di Kota Tasikmalaya telah menerima sosialisasi penggunaan aplikasi SIKKES. Namun, masih ada 7 wilayah Puskesmas di kota tersebut yang belum terlibat dalam pencatatan kesehatan anak sekolah dasar dengan aplikasi SIKKES.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada petugas penanggung jawab UKS di Puskesmas dan sekolah dasar yang belum mendapatkan sosialisasi sebelumnya mengenai penggunaan aplikasi SIKKES. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petugas UKS Puskesmas dan sekolah dasar dalam mengoperasikan aplikasi SIKKES.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan berlangsung di ruang rapat *guest house* Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya pada hari Kamis, 10 Agustus 2023. Proses pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi terhadap puskesmas dan sekolah yang akan mengikuti pendampingan, dengan total peserta sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 7 petugas penanggung jawab UKS puskesmas dan 7 staf/guru penanggung jawab UKS sekolah dasar. Selanjutnya menyiapkan bahan atau media sosialisasi dalam bentuk video mengenai aplikasi SIKKES. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi dilakukan melalui ceramah dan praktik. Tahap akhir dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner berdasarkan metode Technology Acceptance Model (TAM), yaitu teknik yang menguji sistem langsung kepada calon pengguna dengan fokus pada kepuasan mereka. Alur tahapan kegiatan pendampingan dapat dilihat dalam skema yang ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

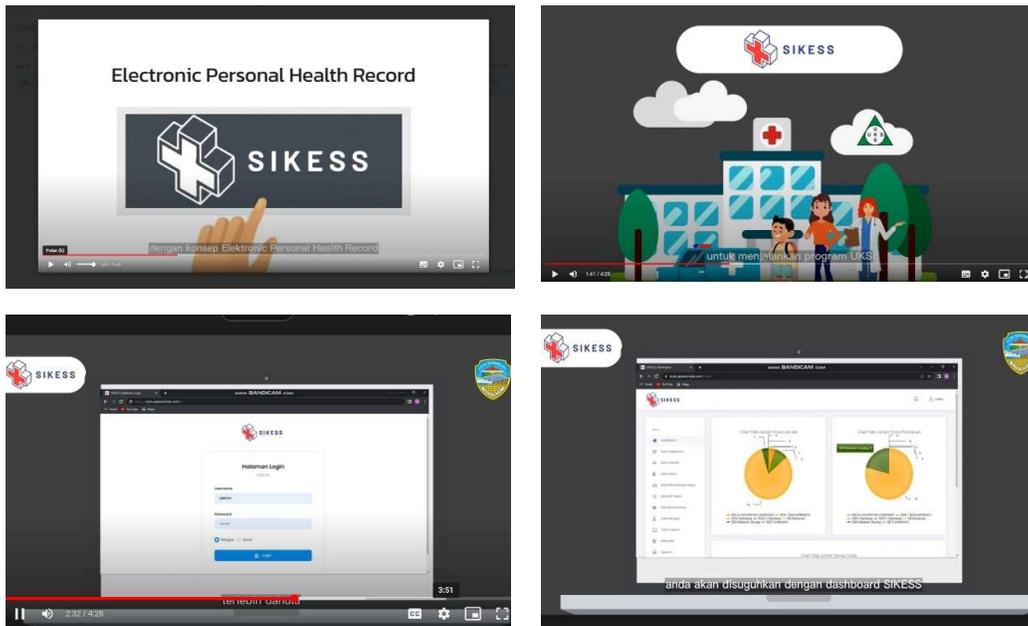
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, meliputi:

1. Identifikasi Peserta Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi peserta pengabdian, yang terdiri dari 7 petugas penanggung jawab UKS dari beberapa Puskesmas, yaitu Puskesmas Cibeureum, Cipedes, Kersanegara, Sambongpari, Karanganyar, Tawang, dan Parakannyasag. Selain itu, terdapat juga 7 penanggung jawab UKS dari sekolah dasar di wilayah Puskesmas tersebut, antara lain MI Margamulya, SD Bairorrahman, I Nagarakasih 2, SDIT Al Mukaromah, MI Al-Ma'arif Cijerah, SDN Galunggung, dan SDN 1 Parakannyasag.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap ini membuat media sosialisasi berupa video yang menjelaskan tentang penggunaan aplikasi SIKKES. Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dengan metode ceramah dan praktik. Video ditayangkan pada awal kegiatan sebagai pengantar, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan rinci mengenai cara menggunakan aplikasi SIKKES, mulai dari proses login, pengisian data siswa, penginputan hasil pemeriksaan siswa, data Indeks Massa Tubuh (IMT), serta informasi tambahan lainnya, termasuk proses *import* data siswa dan IMT (Masturoh et al., 2024). Berikut cuplikan isi video aplikasi SIKKES:



Gambar 1. Cuplikan Video Aplikasi SIKKES



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Adapun Karakteristik peserta kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Umur Peserta

No	Umur	Jumlah	
		Σ	%
1	26-35	6	42.9
2	36-45	5	35.7
3	46-55	1	7.1
4	> 55	2	14.3
Jumlah		14	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia 26-35 tahun sebanyak 42,9%. Berdasarkan pengklasifikasian umur menurut Depkes (2009), bahwa umur 26-35 termasuk dalam kategori dewasa awal(Amin, 2017). Pada tahap dewasa awal, seseorang berada pada puncak perkembangan fisiknya dan umumnya berada dalam masa produktif, seringkali sudah mulai menempati posisi kerja yang penuh tanggung jawab. Pada rentang usia ini, kekuatan fisik, stamina, koordinasi, dan keterampilan sensorik berada pada tingkat optimal, menjadikannya masa yang sangat produktif baik secara fisik maupun profesional(Sumanto, 2014).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Peserta

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1 PGSD	5	35.7
2	S1 teknik informatika	1	7.1
3	S1 keperawatan Gigi	2	14.3
4	D3 Kebidanan	2	14.3
5	D3 Keperawatan Gigi	2	14.3
6	D3 RMIK	2	14.3
		14	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 35,7% peserta memiliki latar belakang pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sedangkan peserta dari puskesmas memiliki latar belakang pendidikan yang lebih beragam. Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat 50% dari peserta merupakan perwakilan dari sekolah dasar, yang umumnya berlatar belakang sebagai guru. Variasi latar belakang pendidikan di antara peserta dari puskesmas mencerminkan peran multidisiplin dalam pelayanan kesehatan, di mana tenaga kesehatan berasal dari berbagai bidang, seperti keperawatan, kebidanan, atau rekam medis dan informasi kesehatan. Hasil penelitian di Rumah Sakit Husada menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi petugas dalam penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan latar belakang pendidikan. Namun, terdapat perbedaan persepsi penggunaan teknologi tersebut di antara profesi petugas Kesehatan secara signifikan dengan p value < 0.05 (Maryati, 2021). Keberagaman latar belakang profesi berpotensi memengaruhi persepsi dan penerimaan terhadap aplikasi SIKKES. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya pendampingan yang disesuaikan agar setiap peserta dapat memaksimalkan penggunaan aplikasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tanggapan peserta terhadap penggunaan aplikasi SIKKES. Evaluasi ini didasarkan pada metode TAM, yang mencakup lima aspek utama. Aspek-aspek ini disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran mengenai penerimaan dan kemudahan penggunaan aplikasi oleh peserta.

1. *Perceived Ease of USE*

Hasil evaluasi untuk kategori *Perceived Ease of USE* disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan mudah dalam menggunakan aplikasi SIKKES (78,6%), dengan rata-rata skor untuk *perceived ease of use* aplikasi SIKKES adalah 24,57 yang berada dalam kategori mudah. Tidak ada peserta yang menilai aplikasi ini tidak mudah atau sangat tidak mudah digunakan.

Tabel 3. Kategori Perceived Ease of USE

No	Interval	F	%	Kriteria
1	26.1-30	2	14.3%	Sangat mudah
2	21.1-26	11	78.6%	Mudah
3	16.1-21	1	7.1%	Cukup mudah
4	11.1 - 16	0	0%	Tidak mudah
5	7-11	0	0%	Sangat tidak mudah
Rata-rata				24.57
Kategori				Mudah

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masturoh (2024) di Tasikmalaya, yang mengkaji penggunaan aplikasi *Electronic Personal Health Record* (E-PHR) untuk anak sekolah dasar. Meskipun penelitian tersebut melibatkan partisipan yang berbeda dengan kegiatan pendampingan ini, hasilnya juga menunjukkan skor kemudahan penggunaan yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aplikasi berbasis teknologi tersebut dapat diterima dengan baik oleh pengguna karena kemudahan penggunaannya. Faktor kemudahan penggunaan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung penerimaan aplikasi kesehatan berbasis teknologi. Diperkuat hasil penelitian Alshouf di Arab Saudi bahwa sistem yang mudah dapat meningkatkan niat pengguna untuk memanfaatkan sistem tersebut (Alsyouf et al., 2023).

2. Perceived usefulness

Hasil evaluasi untuk kategori *Perceived usefulness*, sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Perceived Usefulness

No	Interval	F	%	Kriteria
1	26.1-30	2	14.3	Sangat bermanfaat
2	21.1-26	11	78.6	Bermanfaat
3	16.1-21	1	7.1	Cukup bermanfaat
4	11.1 - 16	0	0%	Tidak bermanfaat
5	7-11	0	0%	Sangat tidak bermanfaat
Rata-rata				24.26
Kategori				Bermanfaat

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kategori *Perceived Usefulness* atau persepsi kemanfaatan dari penggunaan SIKKES sebagian besar responden sebesar 78,6% menilai aplikasi SIKKES bermanfaat dengan rata-rata skor 24,26. Tidak ada responden yang menganggap SIKKES tidak bermanfaat atau sangat tidak bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan SIKKES. Persepsi positif ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Suriatno et al (2022) di Jakarta yang menemukan bahwa sistem informasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) online sebesar 59,5% dirasakan bermanfaat, walaupun masih ada yang merasakan kurang bermanfaat sebesar 38% dengan alasan dikarenakan perlu waktu luang untuk menginput data (Suriatno et al., 2022). Diperkuat hasil penelitian Alshouf bahwa persepsi manfaat sangat penting dalam mendorong niat perilaku pengguna terhadap adopsi teknologi (Alsyouf et al., 2023).

3. Attitude Toward Using

Hasil evaluasi terkait Sikap peserta terhadap penggunaan aplikasi SIKKES adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Attitude Toward Using

No	Interval	F	%	Kriteria
1	16-19	3	21.4	Sangat baik
2	12-15	8	57.1	Baik
3	9-11	3	21.4	Sedang
4	6-8	0	0%	Rendah
5	3-5	0	0%	Sangat tidak baik
Rata-rata				13.5
Kategori				Baik

Pada Tabel 5, mayoritas sikap responden terhadap penggunaan SIKESS menunjukkan sikap yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh 57,1% responden yang berada dalam kategori baik, diikuti oleh 21,4% responden yang memiliki sikap sangat baik, yang berarti mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap penggunaan SIKESS. Rata-rata skor sikap responden terhadap penggunaan SIKESS adalah 13,5 dengan kategori baik dan tidak ada yang menilai rendah atau sangat tidak baik.

Sejalan dengan hasil penelitian Alshouf bahwa sikap terhadap penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi. Sikap pengguna dibentuk oleh dua faktor penting yaitu persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Manfaat dan kemudahan penggunaan berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap adopsi teknologi. Jika pengguna merasa bahwa sistem mudah digunakan, mereka akan lebih mungkin untuk terus menggunakannya, yang pada gilirannya meningkatkan sikap positif mereka terhadap sistem tersebut (Alsyouf et al., 2023).

4. Behavioral Intention

Hasil evaluasi tentang *Behavioral Intention* terhadap penggunaan aplikasi SIKKES adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Behavioral Intention

No	Interval	F	%	Kriteria
1	21-25	3	21.4	Sangat niat
2	16-20	11	78.6	Niat
3	13-16	0	0%	Cukup niat
4	9-12	0	0%	Tidak niat
5	5-8	0	0%	Sangat niat
Rata-rata				19.98
Kategori				Niat

Behavioral Intention (niat perilaku) terhadap penggunaan SIKESS, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebesar 78,6% berada dalam kategori niat dan 21,4% sangat niat. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh responden memiliki intensi positif untuk menggunakan aplikasi SIKESS dalam kegiatannya.

Rata-rata nilai 19,98 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki niat yang cukup tinggi dalam menggunakan SIKESS. Hal ini merupakan indikator yang sangat positif karena niat untuk menggunakan teknologi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi adopsi dan keberlanjutan penggunaan aplikasi tersebut. Dengan tidak adanya responden yang memiliki niat rendah atau tidak ada niat sama sekali, menunjukkan bahwa SIKESS mendapatkan penerimaan yang baik di kalangan responden. Hasil penelitian Alsyouf menyebutkan bahwa niat perilaku merupakan prediktor kuat dalam adopsi teknologi (Alsyouf et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa aplikasi SIKESS berhasil menarik minat pengguna dan terdapat potensi yang besar untuk terus meningkatkan tingkat adopsi aplikasi ini di masa depan. Namun, tetap penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa aplikasi ini terus relevan dan memberikan manfaat yang diharapkan oleh pengguna.

5. Actual Usage

Hasil evaluasi untuk kategori *Actual Usage*, sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Actual Usage

No	Interval	F	%	Kriteria
1	19-21	0	0%	Sangat tinggi
2	16-18	0	0%	Tinggi
3	13-15	1	7,1	Sedang
4	10-12	5	35,7	Rendah
5	6-9	8	57,1	Sangat rendah
Rata-rata				10
Kategori				Rendah

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas responden menunjukkan tingkat penggunaan aktual (*Actual Usage*) yang rendah hingga sangat rendah. Meskipun demikian, hasil penelitian Alsyouf mengungkapkan bahwa niat pengguna untuk mengadopsi teknologi merupakan prediktor kuat dari penggunaan aktual. Semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan teknologi, semakin besar kemungkinan mereka akan benar-benar menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Alsyouf et al., 2023). Saat ini, meskipun penggunaan aktual masih rendah, mayoritas peserta memiliki niat untuk memanfaatkannya, yang diharapkan akan mendorong mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut ke depannya.

Rendahnya penggunaan aktual ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya familiaritas pengguna dengan teknologi, serta fakta bahwa banyak peserta baru pertama kali menggunakan aplikasi SIKKES. Hambatan-hambatan ini juga diperkuat dalam penelitian Masturoh (2024), yang menekankan pentingnya pelatihan dan waktu adaptasi yang lebih lama bagi pengguna baru agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi dengan lebih efektif. Pelatihan intensif dan peningkatan kesadaran akan manfaat aplikasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan tingkat penggunaan di masa mendatang (Masturoh et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan aplikasi SIKKES dirasakan oleh peserta sangat bermanfaat dan sangat mudah digunakan yang ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian yang tinggi untuk kategori *Perceived usefulness* (24,26) dan *Perceived Ease of USE* (24,57) serta peserta juga memiliki sikap yang baik dan Berniat untuk menggunakan aplikasi SIKKES dalam menunjang pekerjaannya khususnya dalam pencatatan kesehatan anak sekolah dasar. Meskipun aplikasi SIKKES diterima dengan baik dari segi kemudahan dan manfaat yang dirasakan, tingkat penggunaan aktualnya masih memerlukan peningkatan. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan lebih lanjut, waktu adaptasi yang lebih lama bagi para pengguna, dan dukungan kebijakan pihak berwenang dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Dinas pendidikan serta dukungan teknis yang memadai agar dapat meningkatkan penggunaan aplikasi tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Dinas Pendidikan kota Tasikmalaya atas fasilitasi dan dukungannya, serta petugas penanggung jawab UKS puskesmas dan sekolah dasar yang telah berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsyouf, A., Lutfi, A., Alsubahi, N., Alhazmi, F. N., Al-Mugheed, K., Anshasi, R. J., Alharbi, N. I., & Albugami, M. (2023). The Use of a Technology Acceptance Model (TAM) to Predict Patients' Usage of a Personal Health Record System: The Role of Security, Privacy, and Usability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021347>
- Amin, M. Al. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Mathunesa Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathunesa/article/view/19398>
- Aprilya, A., Rahmadevi, & Indri, M. (2021). Keterkaitan Antara Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Indeks Massa Tubuh (IMT), dan Prestasi Akademis pada Siswa Sekolah Dasar di Manokwari. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 370–375.
- Balitbangkes. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- BBTKL. (2020). Rencana Aksi Kegiatan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya tahun 2020-2024. In *Published online*.
- Kartini, S. (2016). Kejadian Kecacangan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai

- Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 3(2), 53–58. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol3.iss2.102>
- Kemendes RI, Pub. L. No. (Permenkes Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga, 2016 (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/113087/permenkes-no-39-tahun-2016>
- Kemendes RI. (2019). *Permenkes RI No 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. 45(45), 95–98. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_4_Th_2019_ttg_Standar_Teknis_Pelayanan_Dasar_Pada_Standar_Pelayanan_Minimal_Bidang_Kesehatan1.pdf
- Maryati, Y. (2021). Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 190. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.374>
- Masturoh, I., Suhenda, A., & Fadly, F. (2024). *Pengembangan Electronic Personal Health Record Anak Sekolah Dasar Di Kota Tasikmalaya*. 5(3), 264–274. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i3.4487>
- Putri, N. M., Briawan, D., & Baliwati, Y. F. (2021). Faktor Risiko Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Temanggung. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2021.008.01.4>
- Suherman, S., & 'Aini, F. Q. (2018). Analisis kejadian diare pada siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 199–208.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori* (T. Admojo (ed.); 1st ed.). CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suriatno, M. E., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2022). Penerimaan terhadap sistem informasi KIA online di Kecamatan Cengkareng dengan metode TAM. *Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, 2(5), 2145–2160. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3661>